

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP
KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
STUDI PADA PT. Campina Bandung**

Oleh:
Muhamad Ari Rhamdani dan arief tasrif

Fakultas Ekonomi Universitas Langlangbuana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi dan teknologi informasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan dampaknya terhadap kinerja manajerial. Adapun latar belakang penelitian ini karena belum sempurnanya budaya organisasi, teknologi informasi, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial pada perusahaan. Hasil penelitian diharapkan menjadi solusi pemecahan masalah pada sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Terdapat populasi dengan 74 karyawan dan sampel sebesar 40 karyawan. Data dikumpulkan dengan metode *survey* melalui penyebaran kuesioner secara langsung pada PT. Campina Bandung, diolah secara statistik dengan menggunakan SEM-PLS. Selanjutnya untuk analisis data dilakukan dengan menggunakan *explanatory research*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan (2) teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan (3) karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Kata kunci: Budaya Organisasi, Teknologi Informasi, Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Kinerja Manajerial

I. PENDAHULUAN

Organisasi dapat berjalan dan mencapai tujuan melalui proses manajemen, maka organisasi tersebut harus ditangani dengan baik. Seorang manajer menjalankan tiga peranan penting untuk mengatur organisasinya yaitu peran interpersonal, peran informasional dan peran desisional. Peranan tersebut mengarahkan kepada perilaku organisasi yang memunculkan karakter khusus organisasi (Didit Damawan, 2013: 143).

Abdul Kadir & Terra CH.Triwahyuni (2005:2) menyatakan bahwa Teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi.

Kemudian Hansen & Maryanne Mowen (2005:4) menyatakan Sistem informasi akuntansi manajemen adalah

sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dari berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen

Mulyadi (2014:337)

mengemukakan bahwa Kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Keberhasilan pencapaian sasaran strategik perlu diukur.

II. KAJIAN PUSTAKA

Budaya Organisasi

Hutapea dan Thoha (2008:73) Budaya organisasi merupakan nilai (*value*) yang dimiliki oleh suatu organisasi yang dirasakan dan dimengerti oleh semua anggota organisasi.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan pemampu untuk menjadikan transaksi bisnis yang tidak dapat dibayangkan sebelumnya menjadi suatu kenyataan, bahkan mampu menempatkan perusahaan beberapa langkah lebih maju dari pesaing. Mulyadi (2007:286)

Sistem informasi akuntansi manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen (*management accounting information system*) adalah sistem informasi yang mentransformasi input dengan menggunakan proses untuk menghasilkan *output* yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Baldric Siregar dkk (2013:8)

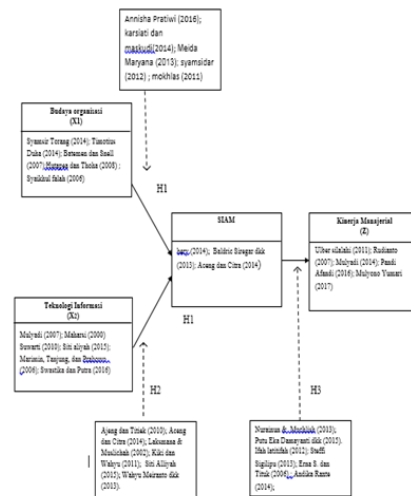
Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

1. *Broad Scope*.
 Didalam sistem informasi, *broad scope* mengacu kepada dimensi fokus, kuantifikasi, dan horison waktu (Gorry dan Morton 1971; Larcker, 1981; Gordon dan Narayanan,1984).
2. *Timeliness*.
 Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* SAM. Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas SAM untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi *timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan.
3. *Aggregation*.
 Sistem informasi akuntansi manajemen memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat pertanggung jawaban atau fungsional.

KINERJA MANAJERIAL

kinerja manjerial adalah satu ukuran tentang bagaimana manajer secara efektif melaksanakan tugas-tugas dan secara efisien menggunakan sumber-sumber untuk mencapai tujuan-tujuan organisasional melalui pelaksanaannya melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Ulber silalahi (2011:408).

III. KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS



Hipotesis

- Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :
- H1: Terdapat pengaruh signifikan antara budaya organisasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi
 - H2 : Terdapat pengaruh signifikan antara teknologi informasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen
 - H3 : Terdapat pengaruh signifikan antara karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

IV. METODE PENELITIAN

Objek yang di teliti adalah budaya organisasi, teknologi informasi, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen serta kinerja manajerial pada PT. Campina Bandung. Pengukuran variabel-variabel ini, diukur oleh instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner (item pernyataan) yang bersifat tertutup dan diberikan

peluang untuk dapat menjawab secara terbuka dan memakai skor nilai.

Populasi atau Sumber Informasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT. Campina Bandung.

Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Menurut Sugiyono, 2009:81).

Structural Equation Modeling (SEM) dengan penaksiran PLS (*Partial Least Square*) akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis statistika (SEM) tersebut digunakan karena adanya hubungan kausal antar variabel dan setiap variabelnya *unobserved*. Menurut Hair *et al* (2014:20), ukuran sampel minimal untuk SEM-PLS dapat ditentukan dengan cara:

1. *Rule of Thumb*

Penentuan ukuran sampel minimal dengan menggunakan *rule of thumb* adalah sepuluh kali jumlah arah panah terbanyak yang menunjuk kepada variabel laten model jalur PLS (Hair *et al*, 2014:21).

2. *Power Analysis*

Penentuan ukuran sampel minimal dengan menggunakan *cara power analysis* juga didasari oleh bagian dari model dengan arah panah yang terbanyak. Lebih lanjut Hair *et al* (2014:21) merekomendasikan beberapa ukuran sampel minimal yang dapat diambil untuk SEM-PLS dengan berbagai tingkat signifikan R^2 .

Sehingga dalam penelitian ini dengan menggunakan power analysis pada tingkat signifikan 5% dan $R^2=0,5$, maka sampel yang di ambil sebanyak 39 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah :

1. Data primer adalah data yang diambil langsung dari perusahaan tempat

dilakukannya penelitian melalui pembagian kuesioner.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku literatur yang ada disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.

Pengujian Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur atribut yang dimaksud. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan mempunyai validitas tinggi.

Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran telah konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama teknik *Cronbah's Alpha* sebagai koefisien reabilitas yang mengidentifikasi kelayakan antara yang satu dengan yang lain. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbah's Alpha* > 0,60 (Sekaran,2000).

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Prinsip kategori rata-rata skor tanggapan responden, Sugiyono (2009:135) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Rentang Skor Kategori} = \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Sehingga dapat dibuat kategori skor sebagai berikut:

Tabel 4.2

Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Tanggapan Responden

Skor Tanggapan	Kategori
1,00 – 1,80	Tidak Baik/Tidak Memadai/Sangat Rendah/Tidak Pernah
1,81 – 2,60	Kurang Baik/Kurang Memadai/Rendah/Jarang

2,61 – 3,40	Cukup/Cukup Memadai/Kadang-Kadang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi/Memadai/Sering
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi/Sangat Memadai/Selalu

Analisis Deskriptif Budaya Organisasi

Budaya Organisasi diukur melalui 7 dimensi dan dioprasionalisasikan menjadi 7 indikator, berikut rekapitulasi distribusi budaya organisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (*grand mean*) dari variabel budaya organisasi sebesar 3,54 berada diantara interval- 3,41- 4,20 dengan kategori demikian dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi pada Pt.Campina kategorikan Baik *Grand mean* sebesar 3,54 dengan ekuivalen 70,8 % artinya bahwa budaya organisasi di PT. Campina kategorikan Baik.

Grand mean sebesar 3,54 dengan ekuivalen 70,8 % artinya bahwa budaya organisasi di PT. Campina kategorikan Baik. pada sebagian besar perusahaan sudah berjalan baik karena Inovasi dan keberanian ,Perhatian, Berorientasi kepada hasil , Berorientasi kepada manusia , Berorientasi kepada tim, agresivitas dan menjaga Stabilitas tersebut dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan tetapi apabila dibandingkan dengan skor ideal (100%) ternyata masih mempunyai kendala GAP seharusnya bisa dieliminir.

Analisis Deskriptif Teknologi Informasi

Teknologi informasi diukur menjadi 8 dimensi dan 8 indikator berikut rekapitulasi Teknologi informasi pada PT. Campina Bandung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (*grand mean*) dari variabel teknologi informasi sebesar 3,4 berada diantara interval 3,41- 4,20 dengan kategori demikian dapat disimpulkan

bahwa teknologi informasi pada PT. Campina dikategorikan baik.

Grand mean sebesar 3,4 dengan ekuivalen 68% dengan artinya bahwa teknologi informasi di PT. Campina pada sebagian besar perusahaan sudah berjalan baik karena *Computing platforms Telecommunication Software Services, Application Software Services, Physical Facilities management, IT Management Service IT standard service, IT standard service, IT education Service, IT Research and development service* tersebut dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan tetapi apabila dibandingkan dengan skor ideal (100%) ternyata teknologi informasi pada dimensi *Physical Facilities management* masih mempunyai kendala GAP terbesar diantara dimensi lain antara skor ideal 100% dengan skor aktual 64,5% menunjukkan nilai sebesar 35,5% seharusnya gap ini dapat dieliminir sehingga kondisi lapangan mengenai implementasi pengendalian intern berada pada level 100% yaitu skor optimal teknologi informasi ini merupakan bentuk kuantifikasi atas kondisi actual implementasi pengendalian internal, sehingga bisa berkurang agar tercapai kondisi ideal yang diharapkan yaitu teknologi informasi.

Analisis Deskriptif Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi Akuntansi Manajemen diukur melalui 4 dimensi dan dioprasionalisasikan menjadi 7 indikator.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (*grand mean*) dari sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 3,19 berada diantara interval 2,61-3,40 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Campina dikategorikan Cukup.

Grand mean sebesar 3,19 ekuivalen dengan 63,8% artinya bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada sebagian besar

perusahaan sudah berjalan baik karena cakupan yang luas (*broadscope*), ketepatan waktu (*timeliness*), agregasi (*aggregation*), dan integrasi (*integration*) tersebut telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan tetapi apabila dibandingkan dengan skor ideal (100%) ternyata karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen masih mempunyai dimensi kendala terbesar Gap antara skor ideal 100% seharusnya gap ini dapat dieliminir.

Analisis Deskriptif Kinerja Manajerial

Kinerja Manajerial diukur melalui 8 dimensi dan dioprasionalisasikan menjadi 8 indikator.

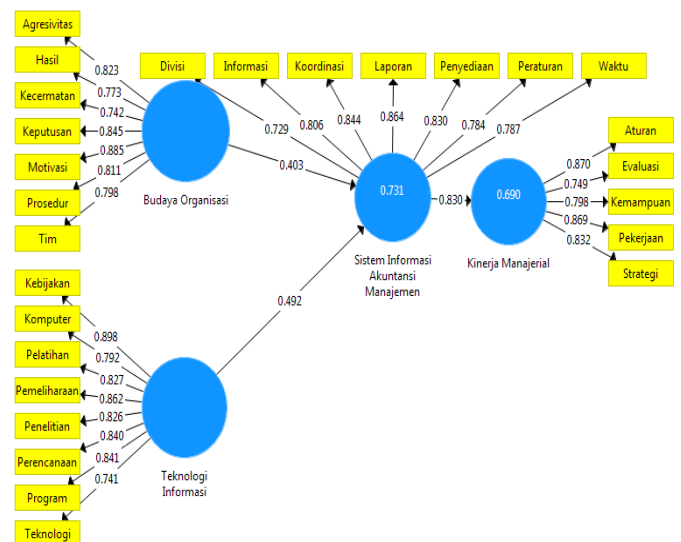
Berdasarkan penelitian yang dilakukan (*grand mean*) dari variabel kinerja manjerial sebesar 3,10 berada diantara interval 2,60-3,40 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja manjerial pada PT. Campina baik.

Grand mean sebesar 3,10 ekuivalen dengan 62% Artinya bahwa kinerja manajerial pada PT. Campina sudah berjalan baik karena indikator-indikator kinerja manajerial tetapi apabila dibandingkan dengan skor ideal (100%) ternyata kinerja manajerial pada dimensi masih menghadapi kendala tertinggi Gap antara skor ideal 100% seharusnya gap ini dapat dieliminir.

Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Teknologi Informasi Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan dampaknya terhadap Kinerja Manajerial

Analisis yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh hasil kajian untuk mengatasi permasalahan pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial maka dilakukan pengujian hipotesis dan mencari besar pengaruh budaya organisasi dan Teknologi informasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan dampaknya terhadap kinerja manajerial.

Dalam struktural equation modeling (PLS) ada dua jenis model yang terbentuk, yaitu model pengukuran dan model struktur. Model pengukuran menjelaskan proporsi variance masing-masing variabel (indikator) yang dapat dijelaskan didalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan pembentukan variabel laten. Setelah model mengukur masing-masing variabel laten diuraikan selanjutnya akan dijadikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten independen (*eksogenous latent variable*) terdapat variabel laten dependen (*endogenous latent variable*). Untuk menguji hipotesis penelitian penulis memakai metode struktural equation modeling (SEM) berbasis struktural variance yang disebut sebagai least square path (PLS-PM). Berdasarkan hasil penaksiran nilai-nilai parameter model yang diperlihatkan dalam tabel diatas lebih besar dari 0,5.



Gambar 4.2
Diagram Jalur Loading Factor

Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk memastikan reliabilitas dan validitas dari ukuran-ukuran konstruk sehingga mendukung untuk kecocokan keberadaan ukuran-ukuran tersebut dalam model jalur. Kriteria kuncinya meliputi *indicator reliability*, *composite reliability* yang

memperlihatkan tingkat *interval consistency reliability* yang dimiliki oleh suatu konstruk dan *convergent validity* yang diukur oleh nilai *average variance extracted (AVE)*, serta dilengkapi oleh *discriminant validity* yang ditetapkan ketika loading indikator-indikator pada konstruk tinggi dari *cross loading* dengan konstruk lainnya.

Model Pengukuran Budaya Organisasi

Variabel budaya organisasi diukur menggunakan 7 dimensi yaitu agresivitas, hasil, kecermatan, keputusan, motivasi, prosedur, dan tim. Dimensi ini adalah dimensi reflektif. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan seperti gambar 4.3



Gambar 4.3

Diagram Jalur Budaya Organisasi

Outer loading dan konstruk reflektif pengukuran budaya organisasi semuanya bernilai diatas 0,50. Dimensi menangkap agresivitas nilai *loading* 0,823, diatas ambang batas 0,50 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,825). Kemudian dimensi hasil mempunyai nilai *loading* 0,773 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,759). Selanjutnya Dimensi kecermatan mempunyai nilai *loading* 0,742 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,739). Kemudian dimensi keputusan mempunyai nilai *loading* 0,845 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,842). Selanjutnya dimensi motivasi mempunyai nilai *loading* 0,885 dimensi

ini mempunyai *indicator reliability* (0,869). Sedangkan dimensi prosedur mempunyai *loading* 0,811 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% mempunyai *indicator reliability* (0,807). Dan dimensi tim mempunyai nilai *loading* 0,798 dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,801). Nilai *composite reliability* 0,931 berada pada interval 0,8 sehingga masih dapat diterima untuk menunjukkan konstruk reflektif teknologi informasi mempunyai tingkat interval *consistency* yang baik nilai AVE 0,660 berada diatas tingkat minimum yang diminta 0,50 maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat *convergent reliability* yang baik.

Model Pengukuran Teknologi Informasi

Variabel Teknologi Informasi diukur menggunakan 8 dimensi yaitu, *Computing platforms Telecommunication Software Services, Application Software Services, Physical Facilities management, IT Management Service IT standard service, IT standard service, IT education Service, IT Research and development service*. Dimensi ini adalah dimensi reflektif. Hasil estimasi model pengukuran ditampilkan pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4

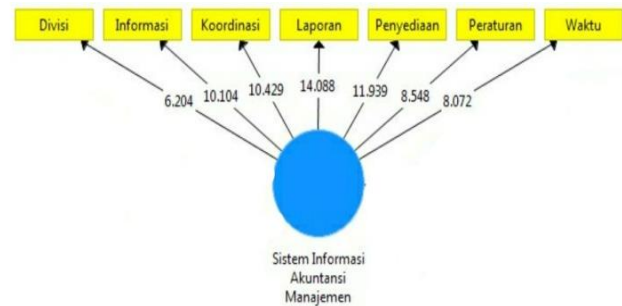
Diagram Jalur Teknologi Informasi

Outer loading dan konstruk reflektif pengukuran teknologi informasi semuanya bernilai diatas 0,50. Dimensi kebijakan mempunyai nilai *loading* 0,898, diatas ambang batas 0,50 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunyai *indicator*

realibility (0,904). Kemudian dimensi komputer mempunyai nilai *loading* 0,792 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunyai *indicator realibility* (0,782). Selanjutnya Dimensi pelatihan mempunyai nilai *loading* 0,827 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunyai *indicator realibility* (0,829). Kemudian dimensi pemeliharaan mempunyai nilai *loading* 0,862 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunyai *indicator realibility* (0,857). Selanjutnya dimensi penelitian kembali 0,826 dimensi ini mempunyai *indicator realibility* (0,827). Dimensi perencanaan mempunyai *loading* 0,840 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% mempunyai *indicator realibility* (0,837). Dimensi program mempunyai *loading* 0,841 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% mempunyai *indicator realibility* (0,836). Sedangkan dimensi teknologi mempunyai *loading* 0,741 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% mempunyai *indicator realibility* (0,729). Nilai *composite realibility* 0,946 berada pada interval 0,8 sehingga masih dapat diterima untuk menunjukkan konstruk reflektif teknologi informasi mempunyai tingkat interval *consistency* yang baik nilai AVE 0,688 berada diatas tingkat minimum yang diminta 0,50 maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat convergent reliability yang baik.

Model Pengukuran Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen diukur menggunakan 4 dimensi yaitu *Broad scop/* lingkup luas, *Timeliness /* tepat waktu, *Aggregation/Agresasi*, dan *Integration/Integrasi*. Dimensi ini adalah dimensi reflektif. Hasil estimasi model pengukuran ditampilkan pada Gambar 4.5.



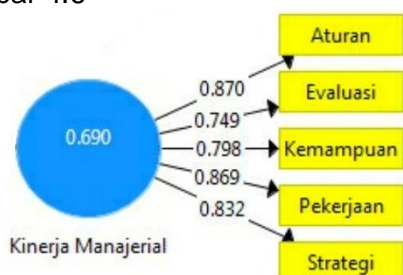
Gambar 4.5
Diagram Jalur Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Akuntansi Manajemen

Outer loading dan konstruk reflektif pengukuran karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen semuanya bernilai diatas 0,70 dan 0,8. Dimensi divisi mempunyai nilai *loading* 0,729, diatas ambang batas 0,80 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunya *indicator realibility* (0,737), Dimensi informasi mempunyai nilai *loading* 0,806, diatas ambang batas 0,80 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunya *indicator realibility* (0,801). Kemudian dimensi koordinasi mempunyai nilai *loading* 0,844 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunyai *indicator realibility* (0,834), Dimensi laporan mempunyai nilai *loading* 0,864, diatas ambang batas 0,80 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunya *indicator realibility* (0,864). Selanjutnya dimensi penyediaan mempunyai nilai *loading* 0,830 diatas ambang dasar 0,70 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunyai *indicator realibility* (0,827), Dimensi peraturan mempunyai nilai *loading* 0,784, diatas ambang batas 0,80 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunya *indicator realibility* (0,789). Sedangkan dimensi waktu mempunyai nilai *loading* 0,787 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunyai *indicator realibility* (0,781). Nilai *composite realibility* 0,929 berada pada interval 0,8 sehingga masih dapat diterima untuk

menunjukkan konstruk reflektif teknologi informasi mempunyai tingkat interval *consistency* yang baik nilai AVE 0,652 berada diatas tingkat minimum yang diminta 0,50 maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat convergent reliability yang baik.

Model Pengukuran Kinerja Manajerial

Variabel Kinerja Manajerial diukur menggunakan 4 dimensi yaitu, aturan, evaluasi, kemampuan, pekerjaan, dan strategi. Dimensi ini adalah dimensi reflektif. Hasil estimasi model pengukuran ditampilkan pada Gambar 4.6



Gambar 4.6

Diagram Jalur Kinerja Manajerial

Outer loading dan konstruk reflektif pengukuran kinerja manajerial semuanya bernilai diatas rata rata 0,50 dan 0,8. Dimensi aturan mempunyai nilai *loading* 0,870 dan signifikan ($p=0,320$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,863). Kemudian dimensi evaluasi mempunyai nilai *loading* 0,749 dan signifikan ($p=0,120$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,753). Selanjutnya dimensi kemampuan mempunyai nilai *loading* 0,798 diatas ambang dasar 0,70 dan signifikan ($p=0,001$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,793). Sedangkan dimensi pekerjaan mempunyai nilai *loading* 0,869 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,871). Dan untuk dimensi strategi mempunyai nilai *loading* 0,832 dan signifikan ($p=0,005$) pada taraf nyata 5% dimensi ini mempunyai *indicator reliability* (0,824). Nilai *composite reliability* 0,914 berada pada interval 0,8 sehingga masih dapat

diterima untuk menunjukkan konstruk reflektif teknologi informasi mempunyai tingkat interval *consistency* yang baik nilai AVE 0,680 berada diatas tingkat minimum yang diminta 0,50 maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat convergent reliability yang baik.

Analisis Model Struktural

Pengujian Collinearity

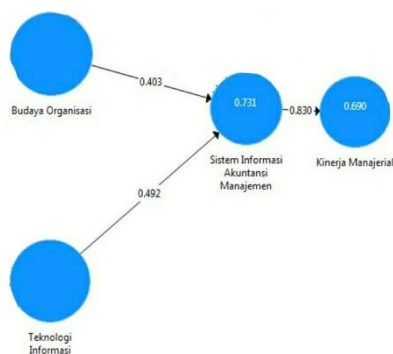
Model struktural menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel penelitian. Analisis model struktural terkait dengan pengujian hipotesis penelitian. Sebelum melakukan analisis tersebut, dibuktikan untuk menguji model struktural untuk *collinearity*.

Dalam penelitian ini, pengujian *collinearity* dilakukan pada model struktural yang mempresentasikan hubungan antara variabel-variabel laten budaya organisasi, Teknologi informasi dan sebagai prediktor untuk variabel laten karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Hasil perhitungan nilai VIF masing-masing variabel budaya organisasi dan teknologi informasi dalam tabel. Berdasarkan kepada tabel ini, nilai-nilai VIF diluar nilai toleransi untuk keberadaan *problem collinearity*, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tingkat *collinearity* yang signifikan antara kedua variabel prediktor tersebut. Dengan demikian evaluasi model struktural dapat direalisasikan yang meliputi pengujian terhadap dua buah hipotesis penelitian.

Evaluasi Model Struktural

Dalam penelitian ini model struktural terkait kepada dua hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan kausalitas diantara variabel-variabel laten. Model struktural dalam penelitian ini melibatkan dua variabel laten eksogen (budaya organisasi dan teknologi informasi) dan dua variabel laten endogen (karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial). Hasil perhitungan koefisien-koefisien jalur standardized untuk model struktural pengaruh budaya organisasi dan karakteristik sistem

informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial diperlihatkan di Gambar 4.7



Gambar 4.7
Koefisien-Koefisien Standardized Model Struktural

Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik 1

$H_0: Y_{11} = 0$ Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

$H_0: Y_{11} \neq 0$ Budaya organisasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Hipotesis statistik 2

$H_0: Y_{11} = 0$ Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

$H_0: Y_{11} \neq 0$ Teknologi informasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Hipotesis statistik 3

$H_0: Y_{11} = 0$ Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

$H_0: Y_{11} \neq 0$ Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik uji t-student seperti

apa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika p-value lebih kecil dari α , dengan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dirangkum pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.28
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Statistik	Koefisien Jalur	t-hitung	p-value	Keterangan
$H_0: Y_{11} = 0$ $H_0: Y_{11} \neq 0$	0,403	3,244	0,000	H_0 ditolak
$H_0: Y_{11} = 0$ $H_0: Y_{11} \neq 0$	0,492	4,112	0,000	H_0 ditolak
$H_0: Y_{11} = 0$ $H_0: Y_{11} \neq 0$	0,830	18,088	0,000	H_0 ditolak

Hasil pengujian hipotesis 1

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel budaya organisasi (3,244) lebih besar dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 1 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistiknya adalah budaya organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Hasil pengujian hipotesis 2

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (4,112) lebih besar dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 2 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistiknya adalah teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Hasil pengujian hipotesis 3

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (18,088) lebih besar dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 2 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistiknya adalah karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh

secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pembahasan

Bagian ini membahas hasil uji empirik untuk setiap rumusan masalah dan hipotesis. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis varifikatif yang kemudian dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Selain menggunakan hasil jawaban kuesioner, dalam menanggapi permasalahan dalam penelitian ini, informasi terbuka dari hasil tanggapan responden sangat diperlukan sebagai tambahan untuk mendukung saran yang akan diajukan sebagai pemecahan masalah.

Hasil pengujian kecocokan model untuk outer model yang dispesifikasikan berdasarkan oprasionalisasi variabel dengan mempertimbangkan orientasi reflektif menunjukkan *convergent validity* yaitu korelasi antara item score dengan *construct score* menunjukkan *outer loading* pada rentang 0,5-0,9. Hal ini memberikan arti bahwa variabel manifest memiliki kemampuan cukup tinggi dalam merefleksifkan variabel latennya. Dan menunjukkan t_{hitung} diatas t_{kritis} 1,96. Untuk *discriminant validity* yaitu validitas dari konstruk yang terbentuk dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Semua variabel berada pada rentang 0,654-0,981 dimana direkomendasikan nilai AVE adalah lebih besar dari 0,5. Selanjutnya evaluasi model pengukuran *measurement model (outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability (CR)* dimana nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70 hasil ini sesuai yang diharapkan. Semakin besar nilai (*Goodness of fit*) maka semakin fit suatu model. Hasil pengujian kecocokan model *inner model*, hipotesis diterima dengan nilai t_{hitung} diatas nilai t_{kritis} 1,96.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen

Budaya organisasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen

dan kinerja manajerial, menunjukkan bahwa variabelitas karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial pada PT. Campina sudah bisa dijelaskan oleh budaya organisasi dengan direfleksikan oleh berbagai inovasi dan dimensi yang berada pada budaya organisasi.

Berdasarkan hasil faktor loadingnya dimensi agresivitas (0,823), hasil (0,773), kecermatan (0,742), keputusan (0,845), motivasi (0,885), prosedur (0,811), dan tim (0,798).

Dengan demikian hipotesis 1 (pertama) diterima bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap . Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian-penelitian lain yang dilakukan oleh Beberapa penelitian mengemukakan tentang penelitiannya mengenai budaya organisasi dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Beberapa penelitian mengemukakan tentang penelitiannya mengenai budaya organisasi dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Menurut penelitian Beberapa penelitian menyatakan mengenai budaya organisasi dan sistem informasi akuntansi manajemen. Menurut penelitian meida maryana (2013) menyimpulkan bahwa Budaya organisasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi berdasarkan pada sub struktur yang kedua variabel sistem informasi akuntansi berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan pengendalian intern sebagai variabel dependen.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Teknologi Informasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial, menunjukkan bahwa variabelitas karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial pada PT. Campina sudah bisa dijelaskan oleh teknologi informasi dengan direfleksikan oleh

berbagai dimensi yang berada pada Teknologi informasi

Berdasarkan hasil faktor loadingnya dimensi *Computing platforms Telecommunication Software Services* (0,898) paling tinggi diantara , *Application Software Services* (0,792), *Physical Facilities management* (0,827), *IT Management Service IT standard service* (0,862), *IT standard service* (0,826), *IT education Service* (0,840), *IT Research* (0,841) yang berarti bahwa teknologi informasi, memberikan perubahan pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial dengan meningkatkan dimensi *development service* karena loadingnya yang paling rendah (0,741)

Beberapa penelitian mengemukakan penelitiannya mengenai teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi manajemen. Menurut Penelitian Laksana&Muslichah (2002) menyimpulkan bahwa Teknologi Informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SAM) *broadscope*. Teknologi informasi (TI), yang merupakan perpaduan antara teknologi komputer dengan teknologi jaringan memungkinkan manajer untuk memperoleh tidak hanya informasi internal, tetapi juga informasi eksternal, non keuangan, dan berorientasi yang akan datang. Dengan demikian, semakin meningkatnya penerapan teknologi informasi (TI), semakin meningkat pula ketersediaan informasi SAM lingkup luas.

Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap kinerja manajerial

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial sebesar 0,830 dan termasuk dalam kategori large. Koefisien ini menunjukkan bahwa variabelitas kinerja manajerial dijelaskan oleh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dengan

direfleksikan oleh *broad scope*/lingkup luas, *timeliness*/tepat waktu, *aggregation*/agregasi dan *integration*/integrasi.

Berdasarkan hasil faktor loadingnya mengolah memberikan kontribusi yang besar dibandingkan dengan dimensi dan indikator lainnya , Hal ini bisa dilihat dari nilai loading faktor mengolah dimensi sebesar *Broadscape/lingkup luas* (0,864) di bandingkan dengan *Timeliness/tepat waktu* (informasi 0,806) , (divisi 0,729) *Broadscape/lingkup luas* (koordinasi 0,844) *Aggregation/agregasi* (Penyediaan 0,830) (Peraturan 0,784) *Integration/integrasi* (waktu 0,787) dan meningkatkan sistem informasi akauntansi pada dimensi divisi (0,729)

Dengan demikian hipotesis 3 (tiga) diterima bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Beberapa penelitian mengemukakan tentang penelitiannya mengenai sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Menurut Putu Eka Damayanti dkk (2015), yang menyimpulkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SAM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurainun Bangun & Munawar Muchlish (2013) bahwa sistem akuntansi manajemen (dimensi agregasi dan integrasi) berhubungan positif signifikan terhadap kinerja manajerial

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Budaya Organisasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen belum maksimal karena Budaya Organisasi yang direfleksikan

oleh Inovasi dan keberanian ,Perhatian, Berorientasi kepada hasil , Berorientasi kepada manusia , Berorientasi kepada tim, agresivitas dan menjaga Stabilitas kurang optimal

2. Teknologi informasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen belum maksimal karena teknologi informasi yang direfleksikan oleh *Computing platforms Telecommunication Software Services, Application Software Services, Physical Facilities management, IT Management Service IT standard service, IT standard service, IT education Service, IT Research and development service* belum bejalan sempurna.
3. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Kinerja manajerial belum maksimal karena karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dengan direfleksikan Timeliness/tepat waktu, Broascope/lingkup luas, Aggregation/agregasi dan integration/integrasi di PT. Campina bandung belum ideal.

VII. SARAN

Saran Operasional

- 1) Budaya Organisasi yang baik dapat menciptakan kinerja manajerial yang optimal dengan cara

Perusahaan memberikan ruang pengoptimal kinerja karyawan dengan memberikan pengembangan SDM guna menciptakan daya saing yang mumpuni pada masa yang akan datang. Adanya kontrooling yang rutin terhadap karyawan ataupun hasil yang telah dilakukan oleh seluruh karyawan serta melakukan sidak-sidak di setiap minggunya, Memberikan inventaris-inventaris kepada jajaran karyawan

- 2) Teknologi informasi yang tinggi dapat menjaga kinerja manajerial, dilakukan

dengan cara:

Perusahaan mampu menyeimbangkan kualitas jaringan yang ada di setiap lingkungan/ lokasi organisasi sesuai dengan perkembangan yang menuntut kualitas jaringan dan kinerja semaksimal mungkin. Adanya pelatihan, pengembangan pendidikan terkait, dan informasi lebih lanjut perlu diadakan lebih lanjut lagi dan secara terus-menerus oleh pihak perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengguna.

- 3) Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dapat berjalan secara efektif dalam kinerja manajerial, tetapi harus dilakukan dengan cara melakukan review secara rutin atau berkala atas timeliness/tepat waktu, broascope/lingkup luas, aggregation/agregasi, dan integration/integrasi, sehingga setiap saat akan diketahui atau terdeteksi secara lebih awal mengenai kesalahan dan kelemahan kinerja manajerial

Saran Pengembangan Ilmu

- 1) Maka disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian kembali berdasarkan hasil penelitian yang sama, pada unit analisis sampel yang berbeda agar menunjukkan hasil yang sama sehingga akan meningkatkan keyakinan terhadap penelitian yang telah dilakukan dan kegunaan penelitian dapat diterima oleh berbagai macam organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan , Didit . 2013. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi* . Surabaya: Pena Salemba
- Abdul dan Terra. 2013. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta : Andi.
- Abdul Kadir. 2014. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi.

- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. 2004. *Management Accounting*. (edition 7th). Penerjemah: Deny Arnos Kwary. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi . 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta:Salemba empat.
- Hutapea , Parulian . 2008. *Kompentensi Plus Teori, dan Kasus Penerapan untuk HR Serta Organsasi yang Dinamis* . jakrta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi . 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta:Salemba empat
- Siregar, Baldrick . 2013. *Akuntansi Manajemen* . Jakarta: Salemba Empat
- Arsono Laksamana dan Muslichah. 2002. *Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*. Jurusan Ekonomi Akuntansi.
- Silalahi, Ulber. 2011. *Asas – asas Manajemen*. Bandung: Refika aditama
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Hair, Jr Joseph F . Hult, M G Thomas. Ringle, M Christin. Sarstedt, Marko. 2014. *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem)*. London :SAGE Publications.Inc.